

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN
TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**AULIA HASANI MT
NIM. 170201178**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) Dalam Ilmu Prodi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

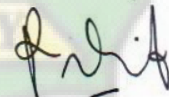
AULIA HASANI MT
NIM. 170201178
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

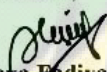
Sabtu, 27 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

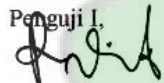
Ketua,


Dr. Muft Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,


Hava Fadiva, S.Pd

Penguji I,



Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Penguji II,


Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muft Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Aulia Hasani MT
NIM : 170201178
Fak./Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam

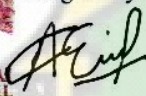
Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Yang Menyatakan,



METERA
TEMPEL

64F15AKX224612403


Aulia Hasani MT
NIM. 170201178

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : AuliaHasani MT
NIM : 170201178
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam
Tebal skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag,
Kata Kunci : Strategi Pembinaan dan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi perkembangan dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran di sekolah. Dalam mewujudkan disiplin sekolah peserta didik harus menerapkan peraturan, tata tertib, dan bermacam ketentuan lainnya untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam terdapat beberapa orang peserta didik yang belum menunjukkan sikap perilaku kedisiplinan yang baik. Penelitian ini akan mencari jawaban dari rumusan masalah strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 orang guru PAI dan 4 orang peserta didik, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik yaitu menerapkan Sekolah Pendidikan Terpadu (SPT) dengan program diniyah mempelajari tentang thaharah, shalat, puasa dan zakat, kemudian program tahfidz mempelajari tentang hafalan Al-Qur'an, tajwid, tahsin dan muraja'ah bertujuan menumbuhkan budaya disiplin tepat waktu. Pembinaan kedisiplinan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kendala guru PAI dalam melakukan pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Baitussalam tergolong tidak ada karena apabila ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka guru segera mengambil tindakan untuk mendampingi siswa dan memberi teguran kepadanya agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali. Guru PAI menjadi contoh teladan kedisiplinan dalam pelaksanaan program keagamaan dan melakukan pengawasan dan kontrol kepada peserta didik didukung oleh fasilitas, sarana serta tata cara pelaksanaan program keagamaan telah diarahkan dan didampingi dengan baik sebagai bentuk pengawasan kegiatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan anugerah, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Selawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat *'inayah* dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam.**

Do'a penulis kepada orang yang istimewa ibunda tercinta Laini Marlinaagar selalu di beri kesehatan, kekuatan dan tetap imannya dalam beribadah dan almarhum ayahanda tersayang Munirwan Thaib agar di lapangkan kuburnya. Terima kasih penulis ucapkan kepada Maulana, Faizin, Muntaha dan Dara selaku saudara kandung saya yang telah memberikan motivasi, serta memberikan bantuan baik materil maupun immaterial yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada Ibu Realita, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan juga kepada Ibu Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai proses perkuliahan. Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak Marzuki S.Pd.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada seluruh dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

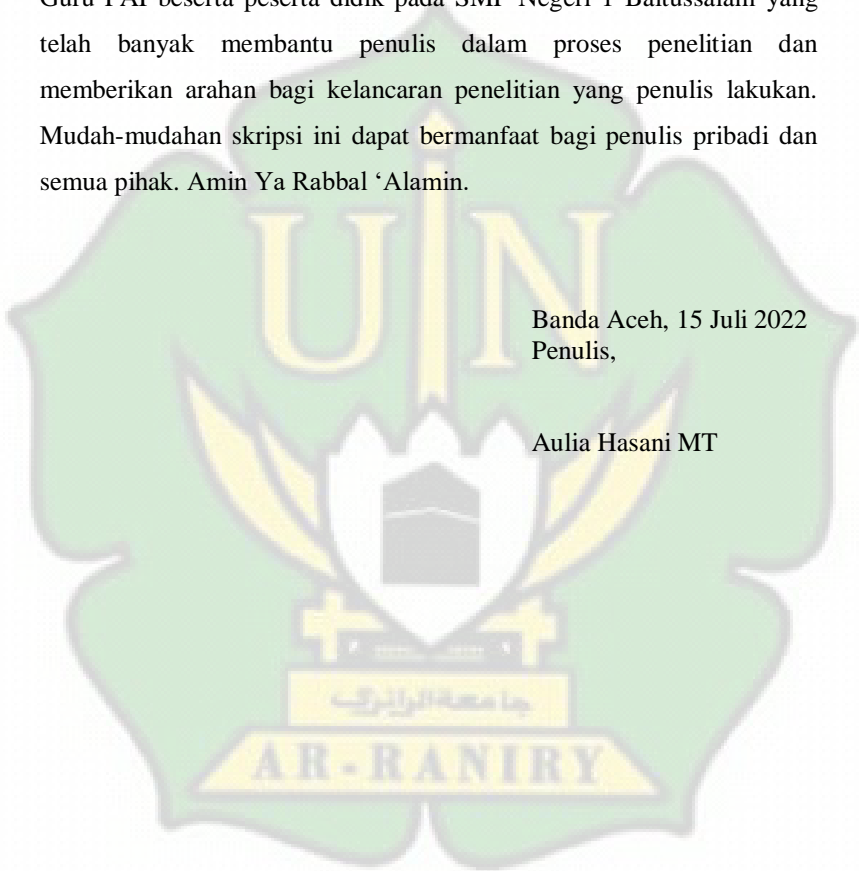
Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017, khususnya untuk sahabatku Zaki Mubaraq, Nopan Saputra, Rivaldi Zia Ulfajri, Riski Kurnia Sandy, Muhammad Syawqi, Muhammad Risfan, Muhammad

Wandi, Muhammad Irsan dan semua sahabat unit PAI yang saya sayangi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada Guru PAI beserta peserta didik pada SMP Negeri 1 Baitussalam yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan arahan bagi kelancaran penelitian yang penulis lakukan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pihak. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Penulis,

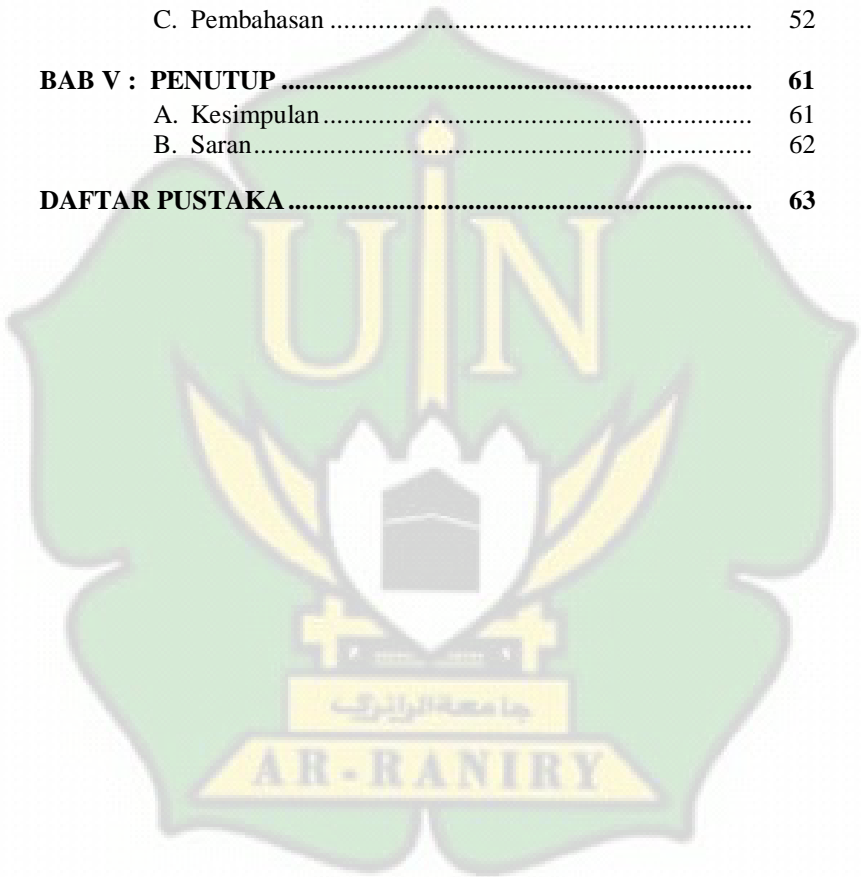
Aulia Hasani MT



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK	12
A. Hakikat Penerapan Disiplin Sekolah.....	12
B. Tujuan Penerapan Disiplin Sekolah	19
C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin Peserta Didik.....	20
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV : STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM.....	33
A. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam.....	33
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	52
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Program Kegiatan Kedisiplinan Siswa	35
Tabel 4.2 Fasilitas dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa	36



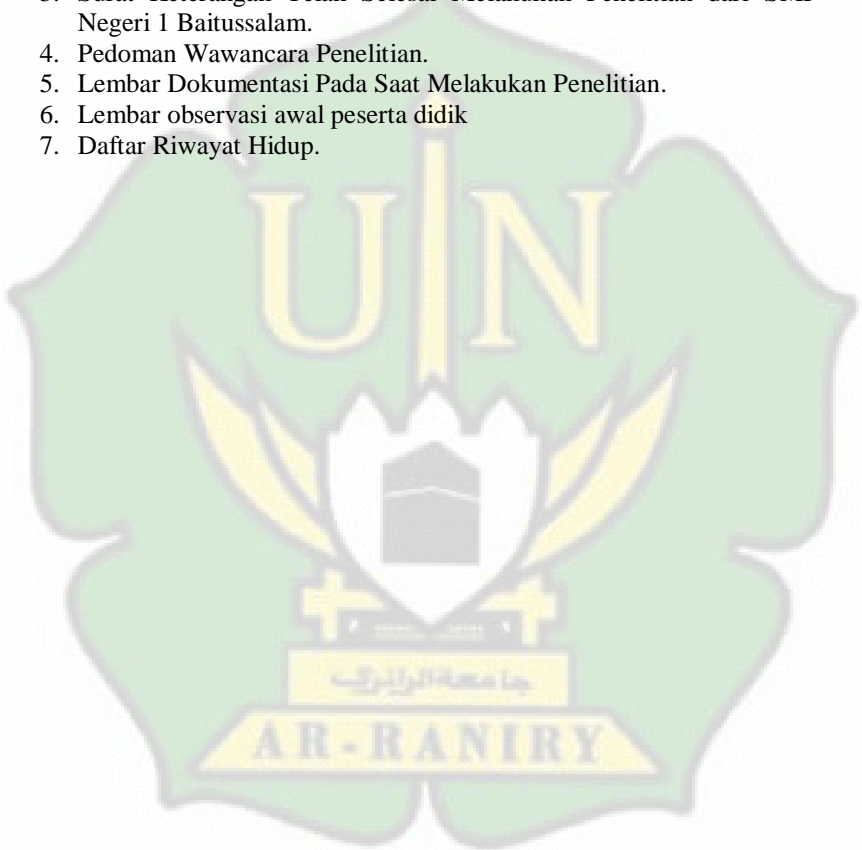
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baitussalam 34



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pemimping/SK.
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 1 Baitussalam.
4. Pedoman Wawancara Penelitian.
5. Lembar Dokumentasi Pada Saat Melakukan Penelitian.
6. Lembar observasi awal peserta didik
7. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah unsur terpenting di dunia pendidikan, tanpa peserta didik pendidikan itu tidak ada. Karena, segala aktivitas pendidikan harus berorientasi pada peserta didik. Artinya, pelaksanaan pendidikan harus ditujukan dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwasanya "pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan".¹ Pandangan Ki Hajar Dewantara di atas menggaris bawahi bahwasanya upaya pendidikan perlu dilaksanakan dengan kesadaran dan tujuannya yakni sebagai mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan. Keselamatan berhubungan dengan keadaan jasmani, sedangkan kebahagiaan berhubungan pada aspek rohani. Tersebut menunjukkan bahwa upaya pendidikan perlu dilaksanakan dengan komprehensif dalam melatih jasmani dan membimbing rohani siswa supaya keselamatan dan kebahagiaannya terpenuhi. Dengan kata lain, pendidikan harus meliputi seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Diantara aspek perkembangan peserta didik yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan peserta didik, karena disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang menjadi tanggung jawab sehingga peserta didik mempunyai potensi dalam

¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9.

menaati suatu peraturan. Demikian pentingnya kedisiplinan sehingga dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dinyatakan secara eksplisit bahwa diantara unsur kompetensi peserta didik yang harus dibentuk melalui usaha pendidikan adalah terbentuknya kedisiplinan, agar tercapainya tujuan pendidikan dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Selain itu, pada proses pembelajarannya pendidik juga sebagai bagian paling penting untuk menggapai tujuan pendidikan. Fungsi dan peran pendidik tidak bisa tergantikan dengan yang lainnya. Guru ialah seseorang yang memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Guru bukan hanya mempunyai peran untuk memberikan pengetahuan akademik saja, tetapi guru juga mempunyai peran terpenting dalam mengembangkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki akhlak yang mulia dan disiplin.

Rumusan di atas, menjadi acuan dan dasar pijakan bagi pelaksanaan program pendidikan nasional terutama lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah, dimana segala aktivitas pendidikan di sekolah harus dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan tujuannya pendidikan nasional, yang antara lain amanatnya adalah membentuk siswa untuk memiliki akhlakul karimah.

Pada usaha merealisasikan tujuan pendidikan nasional, sekolah menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai bentuk kegiatan baik melalui proses pembelajaran di kelas, melalui instrumen-instrumen pembinaan lainnya, diantaranya adalah melalui strategi guru dalam pembinaan disiplin peserta didik di sekolah. Strategi yaitu sebuah pendekatan yang seluruhnya berhubungan pada pelaksanaan gagasan, perencanaan hingga eksekusi pada kegiatan yang mempunyai kurun

waktu tertentu. Dalam tercapainya disiplin sekolah, maka guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam mengendalikan perilaku semua unsur-unsur sekolah terutama peserta didik guna menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar agar menjadi kondusif.

Disiplin lain, disiplin sekolah sebagai bentuk pengendalian perilaku, juga dapat dimaknai sebagai bagian dari proses pendidikan. Disiplin dalam hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa untuk patuh dan taat kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan terhadap aturan dan perilaku tertib adalah bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki bagi siswa. Sikap patuh terhadap aturan dan perilaku tertib akan menjamin peserta didik dapat melakukan interaksi sosial secara wajar dan menjadi bekal bagi siswa agar masyarakat yang baik dan bertanggungjawab dikemudian hari. Sebaliknya, sikap tidak patuh terhadap aturan dan perilaku yang melawan hukum dapat merusak citra diri individu hingga ia akan dijauhi oleh masyarakat sekitarnya atau kurang mendapat penerimaan dari lingkungannya.

Kepatuhan terhadap aturan adalah sesuatu yang harus dilatihkan di sekolah. Sekolah sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat harus dapat melatih peserta didik sebagai subjek didiknya agar menjadi manusia yang taat pada aturan. Sikap patuh dan perilaku taat hukum tersebut dapat dilatih di sekolah melalui penerapan disiplin.

Disiplin hakikatnya adalah kesadaran yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku. Berdasarkan Poerwadarminta "Disiplin adalah latihan hati dan watak dengan maksud supaya segala

perbuatannya selalu mentaati tata tertib”.² Senada dengan itu, Singgih D. Gunarsa menerangkan bahwasanya ”fungsi utama dari disiplin adalah untuk belajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas”.³ Konsepsi disiplin tersebut menunjukkan bahwa melalui disiplin, para siswa didorong untuk mengendalikan tingkah laku supaya sesuai pada tata tertib dan aturannya yang ada. Dengan pengertian ini, maka siswa yang disiplin yaitu siswa yang tidak berkata dengan perkataan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Siswa disiplin adalah peserta didik yang menjaga perilakunya agar tidak menjurus ke hal-hal negatif yang berlawanan dari aturan dan tata tertib yang ada.

Berangkat dari konsep disiplin seperti telah diuraikan di atas, maka upaya penerapan disiplin sekolah pada dasarnya adalah bentuk pengendalian perilaku peserta didik agar sesuai pada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dengan demikian, maka penerapan disiplin sangat urgen dalam usaha pembentukan akhlak peserta didik, mengingat akhlak berkaitan erat dengan perilakunya siswa sehari-hari. Dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah, peserta didik harus memiliki kemampuan mengendalikan diri dari kecenderungan terhadap hal-hal yang negatif. Hal ini berarti, spirit penerapan disiplin sekolah sangat mendukung usaha pembinaan akhlak peserta didik. Dalam hal ini, Hurlock mengemukakan bahwa penerapan disiplin diinginkan agar

²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 231.

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Pembimbing*, cet. IX, (Jakarta: BBPK, Gedung Mulia, 2000), h. 138.

mampu membimbing anak agar perilakunya sesuai dengan aturan yang ditentukan kelompok sosial.

Dalam pelaksanaannya, dalam menegakkan kedisiplinan dalam sekolah harus didorong dengan seperangkat aturan yang secara organisasi mengikat seluruh komponennya sekolah adapun bagi peserta didik, pendidik bahkan kepala sekolahnya dengan bertujuan menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Seperangkat peraturan atau ketentuan dimaksudkan yaitu disiplin sekolah atau tata tertib sekolah.

Penegakkan kedisiplin dan tata tertib di sekolah harus diawali dari unsur sekolah tersebut, terutama oleh kepala sekolahnya dan pendidik. Demikian itu, pasalnya kedisiplinan lebih berhubungan pada pembentukan sikap mental dan keteladanan sehingga guru memiliki peran penting dan strategis pada hal tersebut. Disisi lain, peserta didik lebih banyak mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang disiplin dengan cara mengamati tingkah laku figur-figur penting di sekitarnya, yang pada hal ini yaitu gurunya. Sebab, pendidik harus mampu menjadi "modelling" bagi penerapan disiplin itu sendiri.

Dari uraian ini, penulis dapat menggaris bawahi dua poin penting berkaitan dengan penerapan disiplin dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu bahwa (1) agar disiplin dapat benar-benar efektif dalam membina dan mengendalikan tingkah laku (akhlak) peserta didik maka perangkat aturan yang menjadi acuannya harus dirumuskan secara baik dan berorientasi edukatif, (2) disiplin membutuhkan strategi penerapan yang tepat, artinya penerapan disiplin tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Kedua poin tersebut, dapat disederhanakan bahwa yang pertama berkaitan dengan konten (isi) atau bentuk-bentuk disiplin

itu sendiri dan yang kedua berkaitan dengan cara penerapan (strategi penerapan).

Dalam kenyataannya, setiap sekolah mempunyai aturan atau disiplin sendiri dalam menertibkan peserta didiknya. Pada dasarnya setiap disiplin sekolah dimaksudkan untuk tujuannya serupa yakni untuk mengendalikan perilaku siswa supaya tidak berbuat sesuatu yang negatif yang bisa mengganggu kegiatan belajarnya. Meski memiliki tujuan yang sama, namun penerapan disiplin yang berbeda memiliki dampak yang berbeda pula bagi peserta didik. Tidak jarang ditemukan disiplin yang diterapkan secara kaku justru membuat peserta didik jadi lebih agresif melakukan tindakan negatif. Disiplin permisif juga dapat membuat peserta didik merasa seaneh hatinya untuk melakukan apapun yang dikehendaki tanpa mempertimbangkan efek positif atau negatifnya.

Menurut penelitian terdahulu peneliti memberikan keterangan dari berbagai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Agustya Intan Sari di SDN Selotapak Mojokertopada tahun 2018 dengan judul Peningkatan Budaya Disiplin peserta didik SDN Selotapak Mojokerto. Hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya, (1) Wujud budaya kedisiplinan murid dalam Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto yakni aspek disiplin waktu, aspek disiplin sikap dan aspek disiplin menegakkan peraturan, (2) Peranan kepala sekolah dan pendidik pada meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto yaitu memberi contoh yang baik, memberi pembiasaan, mengajak murid dalam selalu berkomunikasi, membuat pelatihan dan pemberian reward (hadiah) dan punishment (hukuman), (3) faktor pendorong dan faktor penghambatnya pada saat meningkatkan budaya disiplin murid di Sekolah Dasar Negeri

Selotapak No.424 Trawas Mojokerto yaitu berkomunikasi dengan baik antarpihak sekolahnya dengan wali murid, adapun faktor penghambatnya yaitu terdapat murid yang masih bermalas-malasan dan kurang bertanggungjawab.⁴

Oleh karena itu, peneliti memilih SMP Negeri 1 Baitussalam sebagai tempat penelitian karena lingkungan sekolah tersebut adalah salah satu wadah pendidikan untuk membina dan membimbing sikap disiplin peserta didik, terutama dalam bersikap seperti pembentukan pribadi dan karakter yang baik, sopan dan memiliki tata krama. Kemudian disiplin dalam belajar, peserta didik dibina oleh guru agar proses belajarnya berjalan dengan lancar dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Selanjutnya peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan supaya mereka memiliki akhlak yang baik, disiplin dalam ibadah serta memberikan ilmu pengetahuan agama sehingga berguna untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Maka SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan peserta didik dalam berbagai aspek terutama pada proses belajar baik dilakukan dalam ruangan kelas atau tidak, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan sekilas di SMP Negeri 1 Baitussalam, peneliti melihat bahwa perilaku negatif yang tidak mencerminkan akhlak terpuji masih sering terjadi. Beberapa diantaranya adalah adanya peserta didik yang merokok di sekolah, rendahnya penghormatan terhadap guru, bolos belajar, berkeliaran pada jam belajar, terlambat datang ke sekolah dan lain-lain. Fenomena tersebut jelas menunjukkan

⁴Diakses pada tanggal 18 Maret 2021 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/5450/1/11140061.pdf>

bahwa penerapan disiplin sekolah di SMP Negeri 1 Baitussalam belum sepenuhnya dapat menghindarkan peserta didik dari perilaku menyimpang. Dari sini, sejumlah dugaan kiranya patut untuk dikemukakan dalam menyingkap apa sesungguhnya yang menjadi penyebab, antara lain: adakah hal tersebut terjadi karena disiplin sekolah tidak ditegakkan, atautkah mungkin diterapkan dengan cara yang kurang tepat. Hal lainnya, yang juga dapat diduga sebagai penyebab adalah mungkin saja penerapan disiplin tidak berhasil karena adanya berbagai kendala.

Bertolak dari itu, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh bagaimana sesungguhnya penerapan disiplin sekolah di SMP Negeri 1 Baitussalam. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menelaah lebih jauh dan ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Stratei Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada pengelola lembaga (sekolah) dalam rangka membangun regulasi untuk mendisiplinkan peserta didik.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran tentang pentingnya Pembinaan akhlak melalui penerapan disiplin sekolah
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru yang berprofesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berakhlakul karimah, sholeh, kreatif dan berkualitas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan informasi awal untuk dilakukan kajian secara lebih komprehensif.

E. Definisi Oparasional

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Strategi adalah cara yang digunakan guru dalam membentuk peserta didik untuk disiplin, sehingga peserta didik menjadi tata dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

2. Pembinaan

Pembinaan disiplin adalah rangkaian tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam rangka membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral, aturan dan tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku peserta didik demi mewujudkan suasana tertib dan nyaman dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembinaan disiplin disini, akan dilihat dari penegakan tata tertib sekolah seperti peserta didik masuk sekolah tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu, tertib dalam belajar, dan juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

3. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*discipulus*" yang berarti "pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

yang memiliki diri dan berguna bagi masyarakat.⁶ Displin yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu karakter peserta didik yang dibentuk secara pertahap melalui strategi guru dalam mengajar, sehingga membuat siswa menjadi pribadi yang berguna.



⁶Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008) hlm.230-231

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK

A. Hakikat Penerapan Disiplin Sekolah

1. Pengertian Disiplin Sekolah

Seseorang peserta didik saat mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah tidak dapat terlepas dari segala aturan dan tata tertibnya yang diberlakukan pada sekolah tersebut. Disiplin sekolah ialah sebuah upaya sekolah dalam memelihara perilaku peserta didik supaya tidak berlawanan dan dapat membantu siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin sekolah diwujudkan dalam bentuk peraturan, tata tertib, dan bermacam ketentuan lainnya yang berusaha untuk mengatur perilakunya murid di sekolah.

Berdasarkan Neing Ratmaningsih disiplin asal katanya bahasa Latin “*discare*” dengan kata dasar “*discipulus*” yang artinya siswa atau pelajar, dan kata “*discipline*” artinya pengajaran atau latihan.¹ Senada dengan itu, Drever dan James mengemukakan bahwa “kata disiplin semula disinonimkan dengan *education* (pendidikan), dalam pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri”.²

Dikehidupannya sehari-hari kita kenal dengan istilahnya disiplin yang biasanya didefinisikan dengan kepatuhan, ketertiban, ketaatan dan lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan

¹ Neing Ratmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU Kelas 2*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 1997), h. 58 .

² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), h. 21.

bahwa “disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib”.³Disiplin dalam pengertian di atas, perlu diwujudkan berbentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatannya kepada peraturan dan tata tertib, artinya, orang yang disiplin adalah orang yang tidak menyimpang dari aturan dan menunjukkan perilaku yang tertib.

Disiplin yaitu sebuah keadaan yang tercipta dan terbentuk dari proses sebuah serangkaian perilaku yang membuktikan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴Pada konteks ini maka disiplin artinya ketaatan terhadap aturan yang diberlakukan dengan tidak adanya paksaan yang lahir dari kesadarannya sendiri untuk kepentingan bersama.

Disiplin pada hakikatnya yaitu potensi dalam mengontrol diri berbentuk tidak berbuat sebuah tindakan yang tidak sesuai dan bellawanan dengan suatu hal yang sudah ditentukan dan berbuat sesuatu yang mendorong dan menjaga sesuatu yang sudah ditentukan.

Adapun berdasarkan Amir Daien Indrakusuma bahwadisiplin artinya terdapat kesediaan dalam patuh kepada peraturan-peraturan dan larangan-larangan.Kepatuhan disini bukanlah Cuma patuh pasalnya memiliki tekanan-tekanan dari luar, namun kepatuhannya yang dasarnya dari sebuah kesadaran mengenai nilai dan perlunya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁵

³WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 687.

⁴ Soemarmo (ed), *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* 1998, Cet. 1 (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1998), h. 20.

⁵ Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), h. 142

Melalui batasan-batasan yang dijelaskan di atas bisa disimpulkan bahwasanya disiplin tersebut yaitu sebuah yaitu sebuah sikap mental yang memperlihatkan kesediaan dan kemampuan dalam taat serta patuh hingga menjalankan sebuah peraturan, ketentuan, nilai-nilai hingga kaidahnya yang ada maka tergapai keseimbangan diantara kehendaknya pribadi dan lingkungannya. Seseorang yang disiplin yaitu seorang yang bisa menjaga diri, menguasai diri, patuh kepada aturan dan patuh kepada nilai-nilai dan norma yang ada.

Uraian disiplin seperti dikemukakan di atas, membuktikan bahwa disiplin menghendaki terdapat aturan yang dapat menjadi pedoman perilaku. Demi tegaknya aturan-aturan tersebut, perlu ditetapkan sanksi bagi individu yang melanggar sebagai sebuah konsekuensi atas pelanggarannya. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan selanjutnya dikenal sebagai hukuman. Dalam pengertian ini, disiplin seringkali diidentikkan dengan aturan dan hukuman. Alex Sobur menyebutkan perkataan disiplin umumnya dipakai untuk pengganti kata “hukuman”. Hukuman didalam istilah umumnya, adalah sebuah nilai atau denda yang diterima oleh anak sebab melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan yang menjadi landasan disiplin.⁶

Pada dasarnya disiplin tidak dimaksudkan untuk menghukum. Demikian pula, aturan tidak harus selalu ditegakkan dengan hukuman. Disiplin sesungguhnya menghendaki kesadaran dari dalam diri individu untuk patuh demi terwujudnya kondisi yang tertib dan teratur. Akan tetapi, menyadari adanya kepentingan-kepentingan individu yang seringkali berseberangan dengan kepentingan kelompok maka usaha

⁶ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK. Gunung Agung Mulia, 1988), cet. Ke-2, h. 67.

pengendalian perilaku perlu dilakukan dengan melahirkan aturan. Lebih dari itu, disadari pula bahwa ada individu-individu yang cenderung berbuat sesuka hati dan mendahulukan kepentingan pribadi dari kepentingan kelompok. Individu-individu demikian itu seringkali menunjukkan perilaku yang tidak mengindahkan aturan, sehingga diperlukan sebuah konsekuensi yang tegas agar aturan tetap dapat ditegakkan, dan wujud dari konsekuensi tersebut adalah hukuman.

Soemarmo menjelaskan bahwa “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot yang mengatur dan mengendalikan perilaku”.⁷

Disiplin yang dipahami sebagai bentuk keselarasan perilaku dengan tata tertib yang ada, dalam pelaksanaannya mengandung konsekuensi bagi yang melakukan pelanggaran baik dalam bentuk koreksi maupun sanksi. Koreksi dalam hal ini tentu saja tidak dimaksudkan sebagai upaya untuk menghakimi tindakan orang lain, akan tetapi lebih diarahkan pada upaya membangun kesadaran dalam diri individu atas pelanggaran yang dilakukannya serta dampaknya terhadap orang lain atau lingkungan. Demikian pula pemberian sanksi harus mengandung efek jera agar pelanggaran yang dilakukan tidak terulang, namun tetap harus mempertimbangkan asas kewajaran dan di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Koreksi dan sanksi dalam hal ini perlu dilakukan dengan konsisten agar meminimalisir terjadi penyimpangan dan pelanggaran pada norma dan kaidah yang sudah

⁷Soemarmo, *Gerakan Disiplin nasional*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1996), h. 29-30.

disepakati bersama. Tersebut dilaksanakan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati.

Dalam rangka pemberian hukuman yang mengandung nilai edukasi, Hurlock mengemukakan bahwa: Untuk menegakkan disiplin, hukuman perlu memenuhi sebuah persyaratan yang baik, yakni;

- a. Hukuman perlu sesuatu pada pelanggaran, dan perlu ikut akan pelanggaran sedini mungkin maka anak-anak dapat mengasosiasikan keduanya.
- b. Hukuman yang diberi perlu konsisten maka anak dapat mengetahui kapan saja sebuah peraturan tersebut dilanggar, hukuman tidak bisa dihindarkan.
- c. Hukuman perlu konstruktif maka memotivasi bagi yang disetujui dengan sosial pada masa mendatang.
- d. Perlu bersifat impersonal maka anak tidak menginterpretasikan sebagai kejahatan si pemberi hukuman.
- e. Hukuman tidak bisa membentuk anak merasa terhina atau membuat rasa permusuhan.
- f. Hukuman memicu pada pembentukan hati nurani agar menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa depan.⁸

Sehubungan dengan pemberian hukuman di sekolah seperti yang dijelaskan di atas, pada intinya bahwa hukuman yang berbentuk sanksi dan koreksi hanya sebagai alat kontrol bagi penegakkan disiplin untuk mengendalikan perilaku siswa yang tidak tertib. Dalam pelaksanaannya harus diarahkan pada upaya mendidik individu siswa agar memahami pentingnya hidup disiplin sehingga terbentuk kesadaran

⁸Hurlock, EB, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga,1992), h. 84.

dalam diri mereka dan mau melakukannya atas keinginan sendiri bukan sebagai bentuk keterpaksaan. Dalam hal ini, Muhaimin menegaskan bahwa: Istilah *disiplin* tidak terbatas Cuma dalam konteks konfrontasi, tetapi harus berdasarkan kasih sayang, murid pun harus diajarkan mengenai disiplin pribadi (*self-discipline*) atau cara mendisiplin diri sendiri, hingga perilaku yang bertanggungjawab.⁹

Relevan dengan pernyataan Muhaimin di atas, Maman Abdul Rachman menyebutkan sebagai berikut: Disiplin sebuah usaha mengontrol diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat pada mengembangkan kepatuhan dan ketaatannya pada peraturan dan tata tertib harus berlandaskan motifasi dan kesadaran yang hadir dari dalam dirinya.

Dalam upaya membangun sikap disiplin, seorang siswa perlu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melaksanakan latihan yang memperkuat diri agar terus terbiasa taat dan memperkaya daya kendali dirinya terhadap perilaku yang dibuat. Sikap disiplin yang hadir dari kesadaran sendirinya dapat lebih membuat dan tahan lama, dari pada dengan sikap kedisiplinan yang hadir pasalnya terdapat pengawasan oleh pihak luar. Seseorang murid yang melakukan disiplin sebab terdapat pengawasan anak tersebut melakukan Tindakan semauanya pada proses belajar jika tidak diawasi.¹⁰

2. Indikator Kedisiplinan Peserta didik

Indikator kedisiplinan sekolah yang dapat di terapkan kepada peserta didik antara lain;

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), h. 21.

¹⁰ Maman Abdul Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta : Depdiknas, 1999), h.

- a. Masuk sekolah tepat waktu dengan waktu yang sudah sekolah tentukan dalam peraturan.
- b. Mengakhiri aktivitas pembelajaran dan pulang seperti jadwal yang berlaku.
- c. Memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Jika berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), sehingga perlu menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.¹¹
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- h. Membuat tugas yang guru berikan.
- i. Melakukan tugas piket kelas menurut jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar.¹²

Dengan mengacu pada uraian di atas, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya disiplin adalah persesuaian diantara sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang dengan sebuah peraturan yang tengah berlaku. Oleh karena itu, pada menerapkan disiplin pada murid dibutuhkan terdapat peraturan atau tata tertib. Peraturan dan tata tertib tersebut digunakan sebagai rambu-rambu pada mengatur perilaku siswa

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 85-86.

¹²Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 109.

atau dapat disebut pedoman perilaku siswa. Tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, selanjutnya disebut disiplin sekolah.

Dengan demikian, maka disiplin sekolah hakikatnya adalah sejumlah aturan dan tata tertib yang ada di sekolah yang dipakai sebagai rambu-rambu dalam mengatur dan mengendalikan perilaku peserta didik selama menjalani proses pendidikan di sekolah.

Bertolak dari uraian di atas, sehingga penerapan disiplin sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha sekolah dalam mengendalikan perilaku peserta didik melalui penerapan aturan dan tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku peserta didik demi mewujudkan suasana tertib dan nyaman dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

B. Tujuan Pembinaan Disiplin Sekolah

Disiplin penting sekali untuk dilatihkan dalam rangka membentuk pribadi yang baik yang mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Demikian pula dengan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, tempat dimana anak belajar mengembangkan potensi yang dia miliki. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu menegakkan disiplin dalam menjalankan fungsi pelayanan dan roda organisasinya. Penegakkan disiplin sekolah dimaksudkan sebagai upaya mengatur dan mengendalikan perilaku dari semua unsur yang ada termasuk dalam hal ini siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik agar mematuhi tata tertib yang berlaku.

Maman Rachman menjelaskan bahwasanya tujuan disiplin sekolah ialah: mendukung untuk terlahirnya perilaku yang tidak menyimpang, mendukung peserta didik berbuat baik dan benar,

mendorong peserta didik memahami dan menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan lingkungan menjauhkan berbuat sesuatu yang dilarang oleh sekolah, dan peserta didik belajar hidup dengan rutinitas yang baik dan berguna untuk dirinya dan juga lingkungan sekitar.¹³

Dari hal yang dikemukakannya oleh Maman Rachman di atas, bisa kita pahami bahwasanya penerapan disiplin sekolah dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif di sekolah. Terciptanya suasana tertib yang nyaman dan kondusif dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Selain untuk menciptakan suasana yang kondusif, penerapan disiplin sekolah juga memiliki tujuan-tujuan pendidikan, yaitu untuk membentuk pribadi peserta didik yang bersikap mental dan perilaku yang baik. Dalam rangka merealisasikan tujuan itu, peserta didik harus dilatih untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, serta menghindari diri dari perilaku menyimpang. Sikap patuh terhadap aturan dan perilaku tertib akan menjamin peserta didik dapat melakukan interaksi sosial secara wajar dan menjadi bekal bagi siswa agar menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Strategi asal katanya bahasa Yunani kuno yakni *strategia*, yang didefinisikan sebagai sebuah garis besar haluan berbuat agar tercapai sasaran yang sudah ditentukan.¹⁴ Strategi berdasarkan J.R. David dalam dunia pendidikan bisa didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of*

¹³ Maman Abdul Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta : Depdiknas, 1999), h. 168.

¹⁴ Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Press Group, 2013), h. 1.

activities designed to achieves a particular educational goal. Sehingga strategi bisa didefinisikan mennjadi perencanaan yang berisikan rangkaian aktivitas yang didesain agar tercapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Kedisiplinan tersebut asalnya dari kata disiplin. Adapun istilah Bahasa Inggrisnya yakni *Discipline* yang artinya 1) Tertib, taat atau menjaga tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberi sebagai melatih dan membenahi 4) Kumpulan atau sistem-sistem aturan-aturan untuk tingkah laku. Menurut uraiannya diatas dapatdisimpulkannya bahwasanya kedisiplinan yaitu sikapnya suatu individu yang memperlihatkan ketaatan atau kepatuhannya pada aturan atau tata tertib yang sudah berlaku dan dilaksanakan dengan senang hati. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran surah An- Nisa ayat 59 yang berbunyi:

بَيِّنَاتٍ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (Q.S. An-Nisa’: 59)

Seseorang murid haru mempunyai karakter disiplin dengan melaksanakan latihannya agar memperkuat diri dalam terus terbiasa

¹⁵Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 125.

patuh dan bisa mengontrol diri. Sikap disiplin yang hadir dalam murid terhadap kesadaran dirisendiri bukanlah disebabkan oleh pihak luar maupun oleh paksaan dari hukuman. Maka sebabnya, penting untuk pendidik agar mengetahui strategi apakah yang dipakai dalam penanaman karakter disiplin terhadap murid.¹⁶

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Membuat Tata Tertib Kedisiplinan Yang Jelas Dan Menyeluruh

Jelas yang dimaksud adalah mudah dipahami bagi murid, hal yang perlu dilaksanakan dan apakah sanksi bila melanggarnya. Menyeluruh berarti segala aspek yang berhubungan pada kedisiplinan, seperti membuang sampah wajib ditempatnya. Apa saja tata tertib yang berlaku perlu disosialisasikan lagi dengan muridnya agar dapat dipahami mengapa peraturan atau tata tertibnya yang dibuat.

2. Menerapkan Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Tata Tertib

Tanpa sanksi peraturan tidak dapat berlaku dengan efektif. Sanksi yang pada awalnya membuattakut terhadap tata tertib yang ada. Tetapi di waktu berikutnya, siswa dapat melanjutkan peraturan kedisiplinannya sebab benar-benar keharusannya untuk menggapai keberhasilan dan prestasi bukanlah dikarenakan paksaan atau takut hukuman.

3. Ciptakan Keteladanan Dari Atasan

Untuk sekolah, guru, dan staf adalah contoh teladannya untuk murid dengan memperlihatkan kepeduliannya pada tegak kedisiplinan

¹⁶Nurhayati Dan Hasni Ab. *Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal: Pendais, Vol. 2 No.1, (Makassar: Universitas Indonesia Timur,2020), h. 73.

dengan tindakan yang nyata seperti mengisikan waktu luang dengan membaca buku-buku di perpustakaan; melahirkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*), membuat aktivitas atau program yang berhubungan pada aktivitas ilmiah, yang mana murid sebagai pesertanya atau berkontribusi dan aktivitas lainnya yang mendorong tercipta kedisiplinannya untuk peserta didik.

4. Penyediaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Perpustakaan yang lengkap berisikan buku, majalah, jurnal, dan koran harian dan ruangan perpustakaan yang dibuat nyaman, dapat menarik bagi murid agar mendatangi perpustakaan sehingga membuat murid akan betah membaca, berdiskusi di perpustakaan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan serta disiplin ilmu yang akan ditunjukkan melalui prestasi belajar.¹⁷

Langkah-langkah lainnya dalam pengembangan kedisiplinan siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2. Memberi Contoh (Teladan)

Teladan yang baik atau *uswatun hasanah*, murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

¹⁷Sopian Ansori. *Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger*, Schemata: Jurnal Pascasarjana, Vol. 10, No. 1, (Mataram: UIN Mataram, 2021), h. 37.

3. Penayadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4. Pengawasan Atau Kontrol

Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan, maka perlu dilakukan pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan, sehingga guru sangat berperan untuk menstabilkan perilaku siswa agar penyelewengan yang dilakukan tidak berkelanjutan dengan memberikan teguran atau sanksi yang mendidik sebagai kontrol positif untuk perilaku yang menyimpang.¹⁸

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan caramembuat tata tertib kedisiplinan yang jelas dan menyeluruh, memberikan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, menciptakan keteladanan dari atasan, guru serta peserta didik, penyediaan perpustakaan, pembiasaan, penayadaran dan melakukan pengawasan atau kontrol terhadap peserta didik.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembentukan disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, karena perilaku tidak dibawa sejak lahir, karena disiplin dalam diri seseorang

¹⁸Ahmad Manshur. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Jawa Timur: IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2019), h. 19.

terbentuk melalui pembiasaan, contoh, pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin akan terbentuk melalui pembiasaan dan latihan-latihan yang terus dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam pembiasaan disiplin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern diantaranya:

1. Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi yang dibina, adapun faktor tersebut adalah :

- a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting.¹⁹ Keluarga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembiasaan kedisiplinan. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

- b. Keadaan lingkungan sekolah

Pembiasaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada dan tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran bagi proses belajar mengajar.²⁰ Yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung, fasilitas penunjang kelancaran pembelajaran, pendidik,

¹⁹Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 27.

²⁰ Dolet Unarjan, *Manajemen...*, h. 28.

lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung agar pembinaan kedisiplinan dapat dijalankan secara efektif.

c. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari keluarga juga ikut menentukan dalam pembinaan disiplin.²¹ Kualitas hidup lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan kedisiplinan, karena ketika seseorang tinggal di lingkungan masyarakat yang baik maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga akan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya.

2. Faktor Intern yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya adalah:

a. Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik.²² Dengan Fisik yang baik, peserta didik mampu mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan dan aktifitas secara seimbang. Sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ketika keadaan fisik tidak sehat maka akan menghambat proses pembinaan kedisiplinan.

b. Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadan psikis. Karena hanya orang yang memiliki psikis yang sehat yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga atau masyarakat.²³

Di samping itu terdapat beberapa sikap yang menjadi pengahalang strategi untuk membentuk prilaku disiplin dalam diri

²¹ *Ibid.* h. 29.

²² *Ibid.* h. 30.

²³ *Ibid* ... h. 32.

peserta didik. Ketika keadan psikis seseorang tidak sehat maka hal itu akan menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan kedisiplinan.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat, serta faktor internal diantaranya seperti keadaan fisik dan psikis individu itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian yang tepat diperlukan agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan valid. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif terkait dengan Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam, untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Tempat ini menjadi pilihan peneliti didasari atas pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki relevansi spesifik dengan masalah yang ingin diteliti.

¹Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Baitussalam. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cluster Random Sampling*. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* dikarenakan ada kelas VII, VIII, dan IX di SMP tersebut jadi kelas yang ada di sekolah tersebut diambil secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview/Wawancara

S. Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁴ Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa berjumlah 4 orang, Dengan tujuan untuk menjangkau informasi tentang bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam.

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 118.

³Margono, *Metodologi Penelitian...* h. 121.

⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berarti tatacara pengumpul data dengan mencatat data-data yang sudah ada baik yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan caramengamati dokumentasi yang terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin siswa, seperti daftar kehadiran, penugasan dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi awal dilakukan untuk melihat karakter kedisiplinan yang ada pada peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam. Observasi dilakukan dengan menghitung jumlah peserta didik yang terlambat (masbuq) ketika shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Peserta didik yang terlambat dianggap tidak tepat waktu dan telah melanggar kedisiplinan waktu shalat berjamaah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁵Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2008), h. 15.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data, dimana semua data di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, hal-hal yang tidak penting dihilangkan, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷ Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara (keterangannya masih kabur), dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2007), h. 73.

⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...* h. 74

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

A. Profil sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam

1. Sejarah Didirikannya SMP Negeri 1 Baitussalam

SMP Negeri 1 Baitussalam didirikan pada tanggal 1 Januari 2006 dengan SK Pendirian: NO.217/0/2000 Tgl SK: 2000-01-17. SMP Negeri 1 Baitussalam terletak di Jln. Laksamana Malahayati, Km.9 Dusun Pola Yasa Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam – Aceh Besar.¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Baitussalam

Visi: “Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti dalam segala tindakan”.

Misi:

- Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.
- Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
- Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- Menumbuh kembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan *continue*.
- Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
- Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak.

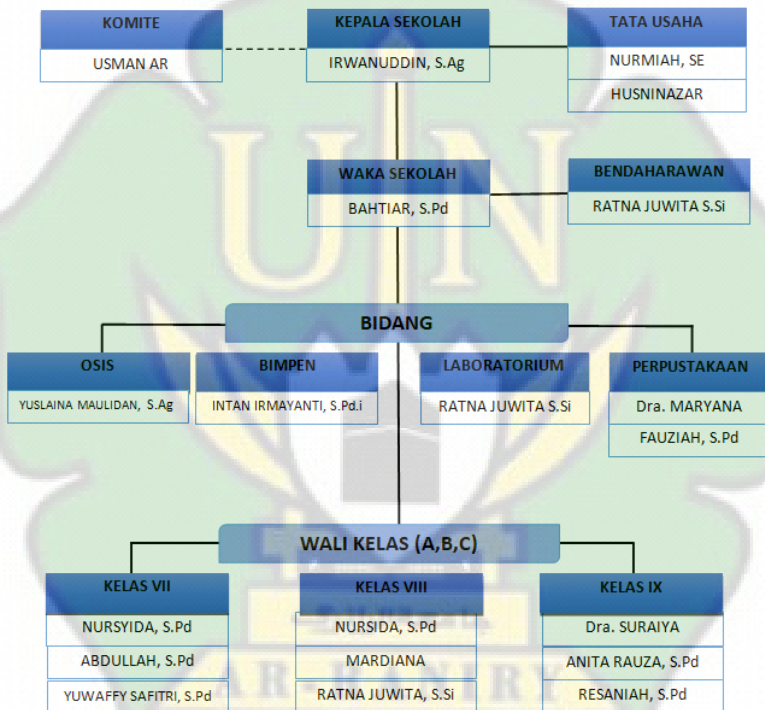
¹Hasil Dokumentasi Yang Peneliti Ambil Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

- Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.²

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baitussalam

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baitussalam



Sumber Data: Dokumentasi pada SMP Negeri 1 Baitussalam

²Hasil Dokumentasi Yang Peneliti Ambil Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

4. Daftar Program Kegiatan Guru PAI Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.1

Daftar Program Kegiatan Kedisiplinan Siswa

No.	Nama Program	Kegiatan	Hari Pelaksanaan Kegiatan	Fasilitator
1.	Melatih kedisiplinan siswa dalam ibadah	a. shalat zuhur berjamaah. b. Shalat dhuha berjamaah c. membaca yasin di dalam kelas.	a. setiap hari senin s.d kamis. b. Hari senin s.d sabtu. c. setiap hari jum'at.	a. Guru yang mengajar di dalam kelas. b. Guru yang mengajar di dalam kelas. c. Guru PAI
2.	Melatih tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah	a. Mengarahkan siswa untuk memasuki laboratorium PAI untuk melaksanakan praktik ibadah sesuai dengan teori yang sedang dipelajari. b. Mengajak siswa belajar di perpustakaan PAI guna mengakses ilmu pengetahuan lebih lengkap.	a. Satu kali dalam seminggu dilakukan secara bergilir perkelas. b. Satu minggu sekali dilakukan secara bergilir perkelas.	a. Guru PAI b. Guru PAI
3.	Pengajaran ilmu agama kepada siswa (program diniyah)	a. Mengajarkan kitab Arab jawi b. Kelas tahfidz	a. Setiap hari senin s.d kamis. b. Setiap hari jum'at dan sabtu.	a. Ustadz/ Ustadzah b. Ustadz/ Ustadzah

Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Sekaligus Hasil Dokumentasi Pada SMP Negeri 1 Baitussalam.

5. Fasilitas dan Prasarana Pendukung Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.2

Fasilitas dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa

No.	Kegiatan	Fasilitas	Prasarana
1.	Pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah	Sajadah, mikrofon, tirai pembatas antara siswa dengan siswi.	Mushalla dan tempat untuk berwudhu'.
2.	Belajar diniyah dan tahfiz	Kitab Arab jawi, Al-Qur'an, Juz Amma.	Ruangan kelas dan Mushalla.
3.	Membaca yasin berjamaah	Yasin atau Al-Qur'an.	Ruangan kelas atau halaman sekolah.
4.	Praktik ibadah dan belajar pelajaran PAI	Tikar atau alas untuk duduk, buku-buku PAI serta	Laboratorium PAI dan Perpustakaan PAI.

Sumber Data: Wawancara pada SMP Negeri 1 Baitussalam

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini penulis akan memaparkan tentang penerapan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh guru PAI kepada peserta didik. Untuk mengetahui jawaban dari penelitian tersebut maka akan dijabarkan dalam beberapa sub tema berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam

Ada beberapa poin yang terdapat dalam strategi guru PAI melakukan pembinaan kepada siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Membuat Tata Tertib Kedisiplinan Yang Jelas Dan Menyeluruh

Tata tertib tersebut meliputi aturan dan program pembentukan konsep kedisiplinan diri pada siswa yang terdapat di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Responden I sebagai guru PAI bahwa:

"Aturan dan tata tertib secara umum yang terdapat di sekolah berupa kedisiplinan dalam memakai seragam sekolah, saling tegur sapa dan memberi salam jika bertemu dengan guru, datang dan pulang sekolah sesuai aturan yang ditetapkan mulai dari pukul 07.15 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Adapun program pembinaan kedisiplinan secara khusus yang diterapkan oleh guru PAI berupa belajar mengaji, pelaksanaan diniyah seperti mengikuti kelas tahfiz, baca Al-Qur'an serta membaca dan mempelajari kitab arab jawi tentang keimanan dan akhlak".³

Selain dari hasil wawancara, data observasi yang peneliti lakukan juga mengungkapkan bahwa setiap siswa memakai seragam rapi serta masuk ke sekolah pukul 07.15 WIB dan pulang pada pukul 13.00 WIB. Kemudian setiap pagi mereka membaca surat pendek bersama-sama dalam kelas.

Namun Responden II sebagai guru PAI mengatakan tentang aturan dan program kedisiplinan siswa di sekolah yang bahwa:

"Aturan sekolah tidak diperkenankan menggunakan sepatu berwarna, dilarang bolos ketika jam pelajaran berlangsung, dilarang membawa *handphone* ke sekolah serta tidak boleh merokok bagi laki-laki dan tidak boleh membuka aurat bagi perempuan. Program pembentukan konsep diri disiplin seperti menerapkan kepada siswa untuk membaca surah pendek setiap hari sebelum pelajaran dimulai, membaca yasin pada hari

³Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

jum'at, shalat dhuha berjamaah setiap pagi yang digilir perkelas dan juga shalat zuhur berjamaah. Setiap siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru PAI dalam melaksanakan kedisiplinan beribadah tersebut".⁴

Tidak jauh berbeda yang dikatakan oleh Siswa I selaku peserta didik pada SMP Negeri 1 Baitussalam bahwa:

"Penerapan kedisiplinan di sekolah sudah baik dan saya juga setuju dengan pelaksanaan kegiatan kedisiplinan. kegiatan kedisiplinan yang saya ikuti yaitu membaca yasin bersama-sama, belajar kitab jawi, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjamaah serta menjaga kebersihan di lingkungan sekolah".⁵

b. Menerapkan Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa Yang Melanggar Aturan Kedisiplinan Di Sekolah

Sebelum sanksi diberikan kepada siswa maka ada beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa sehingga sanksi dan penerapannya juga berbeda, sebagaimana yang diungkapkan oleh Responden I selaku guru PAI bahwa:

"Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan bentuk sanksi serta penerapannya yaitu: 1) Tidak melaksanakan shalat dhuha, sanksi yang diberikan teguran untuk satu kali pelanggaran, kemudian menyuruh siswa untuk melaksanakan ibadah tersebut dan mendampingi untuk memastikan bahwa siswa telah mengerjakan bagi yang melanggar aturan dua kali. 2) Siswa membawa *Handphone* ke sekolah, sanksi yang diberikan menyita *Handphone* siswa untuk diserahkan kepada Waka sekolah serta memeriksa konten yang terdapat di dalamnya dan memberikan peringatan agar tidak mengulanginya lagi, apabila

⁴Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

⁵Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Siswa I Selaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Januari 2022.

telah tiga kali melanggar maka akan dibuat surat pemanggilan orangtua".⁶

Namun Responden II selaku guru PAI mengatakan bahwa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa serta penerapan sanksinya yaitu:

"Bentuk pelanggaran dan penerapan sanksinya, 1) Siswa yang tidak membawa buku paket saat jam pelajaran, sanksinya saya menyuruh mereka pulang dan mengambil buku paket tersebut bagi siswa yang rumahnya dekat. 2) Siswa yang kelihatan aurat, sanksinya saya beri teguran serta saya berikan bros untuk memperbaiki jilbabnya yang kelihatan rambut. 3) Siswa yang merokok di sekolah, sanksinya ditangani oleh guru BK dan pemanggilan orangtua. 4) Siswa yang berkeliaran di luar saat jam pelajaran, maka sanksinya akan dipanggil ke kantor oleh guru piket dan ditangani oleh guru BK. 5) Siswa yang bolos sekolah, sanksinya siswa dijemput langsung oleh guru piket di tempat mereka bolos untuk dikembalikan ke sekolah ditangani langsung oleh kepala sekolah, dipanggil orangtua, serta dikeluarkan dari sekolah apabila tetap melanggar".⁷

Selain dari data wawancara, data berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan juga mengungkapkan bahwa masih ada peserta didik yang berkeliaran di perkarangan sekolah ketika jam pelajaran telah dimulai, ada sebagian siswa masih berada di kantin sekolah.

c. Memberikan Contoh Teladan Tentang Kedisiplinan Pada Siswa

Ada figur yang dapat dilihat oleh siswa sebagai *modelling* dalam menunjukkan sikap, perbuatan dan perkataan yang baik serta

⁶Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

⁷Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

respon yang diberikan siswa dalam penerapan kedisiplinan di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Responden I sebagai guru PAI bahwa:

"Figur yang dapat menjadi contoh teladan dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah yaitu: 1) Kepala sekolah, sebagai figur yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah sehingga berpengaruh besar untuk menerapkan kedisiplinan di segala aspek yang terdapat di lingkungan sekolah. 2) Wakil kepala sekolah, juga menjadi figur teladan bagi siswa dalam hal disiplin waktu pada jadwal belajar yang telah ditentukan. 3) Guru, contoh teladan inti mendisiplinkan siswa dalam belajar dalam suasana nyaman, aman dan menyenangkan. 4) Staf dan tenaga administrasi sekolah, menjadi contoh disiplin bagi siswa terkait dengan kelengkapan administrasi, kepentingan data-data yang diperlukan sekolah, dan 5) *Cleaning service* dan penjaga sekolah, juga menjadi figur kedisiplinan dalam bentuk menjaga kebersihan sekolah dan merawat infrastruktur sekolah dengan baik".⁸

Namun Responden II mengungkapkan figur teladan dan respon siswa terhadap kedisiplinan tersebut yaitu:

"Contoh teladan terkait dengan kedisiplinan bisa dilihat pada siswa/teman sebaya yang teladan di sekolah sehingga siswa lain termotivasi untuk mendisiplinkan diri terhadap kegiatan dan peraturan yang ditetapkan di sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan shalat zuhur berjamaah, menjaga kebersihan sekolah serta saling mengingatkan jika ada yang berbuat hal-hal yang keliru. Teladan yang hakiki dalam Islam adalah Rasulullah Saw. Respon siswa ada sebagian besar yang mengikuti dengan tertib dengan persentase 70%, kemudian ada sebagian kecil dengan jumlah persentase 30% yang merespon acuh tak acuh dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan. Hal ini dikarenakan pola asuh, lingkungan sosial dan kepribadian

⁸Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

anak yang terbentuk dari latar belakang keluarga yang berbeda".⁹

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga mengungkapkan data dari hasil observasi bahwa sebagai figur teladan para guru bertegur sapa dengan siswa untuk menciptakan suasana hangat, nyaman dan kondusif di dalam lingkungan sekolah.

d. Metode Pembiasaan Perilaku Disiplin

Metode pembiasaan dan perilaku disiplin siswa yang diterapkan di sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Responden I selaku guru PAI bahwa:

"Metode pembiasaan dimulai dari diri sendiri termasuk saya sebagai guru PAI yang bertanggung jawab memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada siswa seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, berpakaian yang sopan serta saling membantu sesama apabila ada yang membutuhkan bantuan. Metode pembiasaan disiplin lainnya yaitu siswa diberikan tanggungjawab untuk memimpin yasin pada setiap hari jum'at yang dilakukan secara bergilir pada setiap kelas dengan satu orang perwakilan siswa pada setiap minggunya".¹⁰

Namun berbeda pendapat yang diungkapkan oleh Responden II selaku guru PAI bahwa:

"Pembiasaan disiplin ketika jam belajar di kelas siswa tidak diperkenankan untuk keluar masuk kelas kecuali ada panggilan dari kantor atau ke toilet. Kemudian buku pelajaran harus dibawa menurut roster harian, jika siswa tidak membawanya maka guru menyuruh siswa pulang untuk mengambil buku

⁹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

¹⁰Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

tersebut, hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa dengan perilaku disiplin".¹¹

Sama halnya yang dikatakan oleh Siswa 2 selaku peserta didik di SMP Baitussalam juga tentang metode pembiasaan disiplin di sekolah bahwa:

"Metode yang pernah dilakukan terkait dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah seperti mengutip sampah dan melaksanakan piket sekolah agar disiplin dalam menjaga kebersihan, mengaji merupakan disiplin dalam ibadah, melaksanakan upacara merupakan disiplin dalam kegiatan nasionalisme. Perilaku setelah diterapkan kedisiplinan oleh guru PAI yaitu baik, kami lebih baik dalam berperilaku dan patuh dengan aturan sekolah".¹²

Tidak jauh berbeda dengan data observasi yang peneliti lakukan bahwa semua guru *respect* terhadap aturan yang terdapat di sekolah, solidaritasnya dibangun dengan baik terutama dalam hal komunikasi dengan sesama guru, murid maupun orang lain.

e. Penayadaran Kedisiplinan Pada Siswa

Mengenai langkah penayadaran, cara komunikasi guru dengan siswa serta tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan penayadaran diri siswa untuk disiplin seperti yang diungkapkan oleh Responden I selaku guru PAI bahwa:

"Siswa dilatih agar melaksanakan program dan kegiatan rutin yang wajib dilakukan setiap hari di sekolah berdasarkan kesadaran mereka sendiri, guru membangun komunikasi dengan siswa seperti selalu memotivasi dan mengingatkan mereka agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, selalu

¹¹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

¹²Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Siswa II Selaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Januari 2022.

mengarahkan dan mendampingi mereka ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan sedang berlangsung. Tujuan penyadaran diri agar siswa melakukan hal positif karena keinginan dirinya sendiri tanpa ada paksaan sehingga hal tersebut bermanfaat bagi kehidupannya untuk menjaga dirinya dari hal yang negatif".¹³

Sama halnya seperti yang diutarakan oleh Siswa 3 selaku peserta didik pada SMP Negeri 1 Baitussalam bahwa:

"Penyadaran siswa dalam melakukan program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah seperti guru mengajak dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama, kemudian guru memberi motivasi seperti cerita tentang keutamaan shalat berjamaah, mengaji serta disiplin waktu merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan".¹⁴

Namun pendapat Responden II selaku guru PAI sedikit berbeda, beliau mengatakan bahwa:

"Langkah pembiasaan yang diambil oleh guru agar siswa mau melakukan sesuatu dengan kesadaran sendiri yaitu memberikan sanksi, seperti para siswi yang menampakkan rambut maka kami menegur mereka dan memperingati mereka agar jilbabnya dipakai dengan benar. Komunikasi guru dengan siswa menggunakan bahasa yang sopan, mengingatkan siswa apabila ada perbuatan yang keliru, kemudian komunikasi lainnya yang dilakukan seperti mengulang sanksi apabila melanggar, bahasa peringatan dengan menandatangani surat pemanggilan orangtua seperti pakai baju / sepatu yang tidak sesuai aturan. Tujuan dari penyadaran tersebut agar siswa mandarah daging dalam melakukan hal-hal positif sehingga dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif".¹⁵

¹³Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

¹⁴Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Siswa 3 Selaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Januari 2022.

¹⁵Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

Selain data yang didapatkan melalui wawancara, terdapat juga data dari hasil observasi bahwa ada sebagian anak yang memiliki sikap disiplin, berfikir kritis, bertanggung jawab, memiliki wawasan yang luas serta berbicara dengan bahasa yang sopan.

f. Upaya Pengawasan Atau Kontrol Yang Dilakukan Guru PAI Kepada Siswa

Upaya pengawasan, kontrol kepada siswa serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI sebagaimana yang diungkapkan oleh Responden I bahwa:

"Pengawasan yang dilakukan yaitu siswa diarahkan dan didampingi oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan ibadah, guru PAI juga melaksanakan kegiatan ibadah bersama murid seperti membaca yasin bersama, membaca surah pendek (juz 30) di ruangan kelas agar kegiatan tersebut berjalan dengan tertib. Kemudian pengontrolan dari segi ibadah yaitu ketika ada siswa yang sedang haid guru PAI menyuruh siswa untuk melapor ke guru piket bahwa tidak melaksanakan sholat dan ditulis dalam buku piket sudah hari beberapa mereka berhaid, sehingga ketika siswa berbohong kami mengetahui karena tertera di buku piket tersebut. Tantangan yang saya hadapi dalam penerapan kedisiplinan tidak ada karena kami memotivasi mereka agar melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran mereka sendiri".¹⁶

Namun berbeda pendapat dengan yang diungkapkan oleh Responden II selaku guru PAI terkait dengan pengontrolan bahwa:

"Upaya pengontrolan atau pengawasan kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu menanyakan tugas secara spontan kepada siswa atau pertanyaan mengenai pelajaran untuk melihat kecakapan dan kedisiplinan siswa dalam belajar apakah ia bersungguh-sungguh atau tidak. Tantangan yang saya

¹⁶Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

hadapi dalam penerapan kedisiplinan tidak, kecuali bagi anak bermasalah kami bawa dulu ke guru BK setelah itu kami panggil orangtua, jadi ada prosedurnya masing-masing dan kami sebagai guru tidak boleh main hakim sendiri untuk memukul atau melakukan tindakan lainnya yang dapat melukai anak".¹⁷

Selain data wawancara, terdapat pula data hasil observasi bahwa ada siswa yang ditegur oleh guru ketika tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian mereka didampingi oleh guru untuk melaksanakannya, hal tersebut sebagai salah satu bentuk pengawasan/kontrol dalam disiplin ibadah pada siswa.

g. Penyediaan Perpustakaan Dan Fasilitas Lainnya Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa Yang Diterapkan Oleh Guru PAI

Mengenai perpustakaan, penyediaan fasilitas, sarana, prasarana serta faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebagaimana diungkapkan oleh Responden I selaku guru PAI bahwa:

"Perpustakaan merupakan fasilitas yang sangat penting sehingga ketersediaan pustaka di lingkungan sekolah dibutuhkan sebagai sumber untuk menggali ilmu pengetahuan tentang keislaman, pengetahuan umum, sosial maupun pengetahuan alam. Penyediaan perpustakaan sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Sekolah menyediakan perpustakaan khusus pelajaran agama dengan pengetahuan umum. Sarana lainnya yang terdapat di sekolah yaitu perpustakaan sekolah, mushalla, laboratorium PAI ketika ada pelajaran agama yang ada prakteknya, siswa di arahkan ke laboratorium PAI. Fasilitas pendukung dalam penerapan kedisiplinan belajar siswa seperti Al-Qur'an, Yasin, kitab Arab Melayu, Juz Amma. Seluruh fasilitas, sarana dan

¹⁷Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

prasarana yang disebutkan merupakan faktor pendukung pelaksanaan disiplin belajar pada siswa di sekolah".¹⁸

Tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Responden

II selaku guru PAI bahwa:

"Penyediaan perpustakaan sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sekolah, kami ada perpustakaan khusus pelajaran agama dengan pengetahuan umum. Fasilitas, sarana dan prasarana yaitu perpustakaan sekolah, mushalla, laboratorium PAI ketika ada pelajaran agama yang ada prakteknya, siswa di arahkan ke laboratorium PAI. Faktor pendukung dalam penerapan kedisiplinan belajar siswa seperti Al-Qur'an, Yasin, kitab Arab Melayu, Juz Amma".¹⁹

Tidak jauh berbeda yang dikatakan oleh Siswa I selaku peserta didik pada SMP Negeri 1 Baitussalam bahwa:

"Fasilitas yang digunakan pada kegiatan keagamaan yaitu Al-Qur'an, kitab Arab Jawi. Terkadang kami juga masuk ke laboratorium PAI untuk melakukan praktek ibadah".²⁰

Namun Wawancara yang peneliti lakukan dengan Siswa 4 selaku peserta didik pada SMP Negeri 1 Baitussalam mengatakan bahwa:

"Sarana dan fasilitas yang digunakan untuk penerapan kedisiplinan seperti ruangan BK, laboratorium PAI namun saya tidak pernah ke sana karena sering belajar *online*".²¹

¹⁸Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

¹⁹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

²⁰Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Siswa I Selaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Januari 2022.

²¹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Virzy Mayhand Syahputra Selaku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Sabtu Tanggal 15 Januari 2022.

Selain data wawancara, peneliti juga mendapatkan data hasil observasi mengenai sarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu adanya mushalla, laboratorium PAI, perpustakaan, ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar khususnya pelajaran Agama Islam (PAI).

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Ada beberapa sub tema yang penulis rangkum terkait dengan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan sikap disiplin kepada siswa yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Ekstern

Persepsi yang menjadi kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan seperti faktor ekstern meliputi keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah maupun keadaan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu hambatan untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah, namun Responden I selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

"Persepsi sikap yang tidak sesuai sama keluarga tidak ada, mereka memberikan persepsi positif. Sikap dari pihak keluarga terhadap kegiatan kedisiplinan sangat baik dan mereka sangat mendukung demi menumbuhkan rasa tanggungjawab, kedisiplinan serta kesadaran siswa dalam melakukan pembiasaan pada hal-hal yang positif".²²

²²Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

Tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Responden II selaku guru PAI bahwa:

"Persepsi sikap yang tidak sesuai yang terdapat pada keluarga siswa sehingga mengganggu penerapan kedisiplinan siswa di sekolah tidak ada, mereka memberikan persepsi positif dan mendukung semua kegiatan yang terdapat di sekolah".²³

Selain data wawancara, peneliti juga mendapatkan data hasil observasi bahwa keluarga siswa sangat antusias ketika anaknya terpilih untuk mengikuti lomba di sekolah, hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

2) Keadaan Lingkungan Sekolah

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kedisiplinan juga dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah, serta terdapat pihak yang terlibat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun Responden I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"Permasalahan yang terdapat dalam lingkungan sekolah yang menjadi penghambat pelaksanaan kedisiplinan tidak ada, kecuali ada anak kedapatan diluar lingkungan sekolah, seperti anak bolos dibawa oleh polisi ke sekolah, kami bertindak memanggil orang tuanya. Pihak yang terlibat ketika ada permasalahan ekstern yang dialami oleh siswa yaitu komite sekolah, kepala sekolah dan juga masyarakat. Alhamdulillah sekolah kami aman, apabila ada anak-anak yang berkeliaran di jalanan menggunakan baju sekolah kami kejar mereka lalu kami bawa lagi ke sekolah. Setiap siswa yang keluar dari perkarangan sekolah wajib melapor ke piket terkait

²³Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

keperluannya keluar dari perkarangan sekolah pada jam sekolah".²⁴

Sedikit berbeda yang dikatakan oleh Responden II selaku guru PAI terkait dengan hambatan pelaksanaan kedisiplinan yang terdapat di lingkungan sekolah bahwa:

"Sejauh ini belum ada siswa yang melanggar aturan di lingkungan sekolah secara fatal sehingga pihak sekolah sulit untuk menanganinya. Pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah intern siswa yaitu guru BK, guru-guru di sekolah, kepala sekolah, tenaga administrasi serta perangkat sekolah lainnya jika diperlukan".²⁵

3) Keadaan Masyarakat

Persepsi dan keadaan masyarakat juga mempengaruhi pelaksanaan dan penerapan kedisiplinan di sekolah. Namun Responden I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"Sejauh ini persepsi masyarakat juga bagus dan tidak ada sikap atau perbuatan yang ditunjukkan bertentangan dengan penerapan kedisiplinan di sekolah, sebaliknya mereka sangat mendukung kegiatan kedisiplinan".²⁶

Tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Responden II selaku guru PAI bahwa:

"Persepsi dan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat mengenai penerapan kedisiplinan serta program kegiatan yang

²⁴Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

²⁵Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

²⁶Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

terdapat di sekolah sangat baik, bahkan mereka mendukung sangat mendukung anak-anaknya di didik dengan baik".²⁷

b. Faktor Intern

1) Keadaan Fisik

Faktor intern yang menjadi penghambat pelaksanaan kedisiplinan di sekolah yaitu keadaan fisik siswa. Namun Responen I selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

"Tidak ada siswa yang mengalami gangguan fisik atau disabilitas di sekolah. Akan tetapi leting 2018/2019 ada anak yang disabilitas, namun orang tuanya bertanggung jawab untuk antar jemput ke sekolah dan dengan teman sebaya tidak ada permasalahan, kami membatasi gerakannya dalam melaksanakan kegiatan sekolah karena keadaannya, sehingga hal tersebut bukanlah kendala dalam menerapkan kedisiplinan".²⁸

Responen II selaku guru PAI juga mengungkapkan pendapatnya mengenai keadaan fisik siswa bahwa:

"Belum ada anak yang menyangdang disabilitas di sekolah kami untuk saat ini, sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan. Namun di tahun 2018 ada satu orang anak yang tidak berfungsi kakinya untuk jalan (disabilitas), kami pihak sekolah memberikan dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan yang berat seperti kegiatan olahraga, praktek sholat yang membutuhkan kemampuan fisik, akan tetapi mengenai bacaan yasin, mengaji tetap dilaksanakan".²⁹

²⁷Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responen II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

²⁸Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responen I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

²⁹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responen II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

2) Keadaan Psikis

Keadaan psikis siswa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kedisiplinan di sekolah, anak yang mengalami gangguan psikis tidak dapat merespon dan melaksanakan aturan sekolah dengan baik. Namun Responden I selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

"Belum ada anak yang mengalami gangguan psikis sehingga mengganggu penerapan disiplin di sekolah. Jika ada siswa yang mengalami gangguan psikis, maka penanganannya beda tergantung peserta didiknya. Pihak sekolah belum pernah melakukan penanganan terkait kedisiplinan terhadap anak yang memiliki gangguan psikis karna tidak ada siswa yang mengalami hal tersebut".³⁰

Responden II selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang dipaparkan oleh Responden I bahwa:

"Belum ada anak yang mengalami gangguan psikis yang terdapat di sekolah, sehingga kami tidak memiliki hambatan dalam menerapkan kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan keagamaan kepada siswa. Jika ada anak yang mengalami gangguan psikis, penanganannya diserahkan kepada guru BK atau psikolog anak yang khusus menangani gangguan psikis".³¹

Selain data didapatkan melalui wawancara, data juga diperoleh dari hasil observasi bahwa peneliti tidak melihat ada siswa yang mengalami gangguan fisik (disabilitas) atau siswa yang memiliki gangguan psikis di SMP Negeri 1 Baitussalam.

³⁰Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden I Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

³¹Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Responden II Selaku Guru PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam Pada Hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam

Strategi yang dilakukan guru PAI sebagai langkah dalam menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan jumlah persentase 70% (tujuh puluh persen), kemudian 30% (tiga puluh persen) lainnya ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terjadi karena latar belakang keluarga, bentuk didikan yang di dapatkan di sekolah dengan lingkungan sosial yang berbeda sehingga pembentukan karakter disiplin pada siswa membutuhkan proses dalam mengubah kebiasaan negatif ke hal yang lebih positif dikarenakan lingkungan sekolah memiliki waktu terbatas untuk mendidik siswa dibandingkan dengan lingkungan sosial mereka.

Penerapan Sekolah Pendidikan Terpadu (SPT) pada SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki program pembelajaran di bidang keagamaan yang terdiri dari program *diniyah* dan *tahfidz*. Hal yang dipelajari pada program *diniyah* yaitu tentang *thaharah*, shalat, puasa dan zakat. Sedangkan pada program *tahfidz* mempelajari tentang hafalan Al-Qur'an, tajwid, *tahsin* dan *muraja'ah*.

Ada beberapa strategi kedisiplinan yang dilakukan guru PAI di sekolah yang terdiri dari aspek-aspek berikut:

- a. Membuat Tata Tertib Kedisiplinan Yang Jelas Dan Menyeluruh, seperti:

1) Tata tertib secara umum

- Memakai seragam sekolah yang rapi, memakai sepatu warna hitam dan tidak diperbolehkan memakai yang berwarna-warni.
- Siswa diwajibkan datang ke sekolah pukul 07.15 WIB dan pulang pada jam 13.00 WIB.
- Siswa tidak dibenarkan membawa *handphone*, merokok dan bolosdalam lingkungan sekolah.

2) Tata tertib dalam bidang keagamaan (PAI):

- Siswa diharuskan saling tegur sapa dan memberi salam jika berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah.
- Mempelajari ajaran islam (*diniyah*) menggunakan kitab Arab Jawi dan belajar tahfidz kepada peserta didik bersama ustadz/ustadzah.
- Melaksanakan yasinan rutin setiap hari jum'at yang dipimpin oleh satu orang siswa yang ditunjuk oleh guru, hal ini dilakukan untuk melatih keberanian dan tanggung jawab siswa.
- Melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan diimami oleh siswa itu sendiri untuk melatih pembiasaan ibadah pada mereka.
- Melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah berdasarkan jadwal yang telah ditentukan siapa yang menjadi imam pada shalat tersebut dan yang menjadi muadzin ketika waktu shalat telah tiba, hal ini juga dilakukan oleh guru PAI agar siswa lebih terarah dalam melaksanakan ibadah.

- b. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan di sekolah, seperti:
- 1) Siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan zuhur secara berjamaah, sanksinya diberi teguran (satu kali pelanggaran), kemudian guru menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat tersebut dengan cara didampingi apabila telah melanggar sebanyak 3 (tiga) kali.
 - 2) Siswa yang tidak menutup aurat dengan benar, maka guru memberinya teguran untuk membenarkan pakaiannya serta memberikan mereka bros untuk membenarkan jilbabnya.
 - 3) Siswa yang berkeliaran ketiba jam belajar sedang berlangsung, sanksinya siswa dipanggil ke kantor oleh guru piket kemudian masalah tersebut ditangani guru BK.
 - 4) Siswa yang tidak membawa buku pelajaran ke sekolah, sanksinya guru menyuruh siswa tersebut untuk mengambil buku di rumah, bagi siswa yang jarak rumahnya dekat.
 - 5) Siswa yang membawa *handphone* ke sekolah, sanksinya *handphone* diperiksa oleh guru kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah untuk diberi peringatan, apabila terulang lagi maka dibuat surat pemanggilan orangtua.
 - 6) Siswa yang merokok, sanksinya ditangani oleh guru BK kemudian dipanggil orangtuanya ke sekolah.
 - 7) Siswa yang bolos, sanksinya siswa tersebut dipanggil orangtua ke sekolah. Bagi yang bolos akan dijemput oleh guru di tempat nongkrong untuk dibawa kembali ke sekolah, lalu dipanggil orang tuanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa dan hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.³²

c. Memberikan contoh teladan tentang kedisiplinan pada siswa, seperti:

1) Orang-orang yang terlibat dalam memberikan contoh teladan terkait dengan kedisiplinan di sekolah antara lain.

- Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, para staf administrasi, *cleaning service* dan penjaga sekolah serta teman sebaya atau sesama siswa.

2) Sikap, perkataan, dan perbuatan yang menjadi contoh teladan yang baik seperti bertutur kata yang sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain, saling membantu jika ada yang membutuhkan serta disiplin dalam belajar, menata kelengkapan administrasi dengan rapi serta menjaga kebersihan di lingkungan sekolah bersama-sama.

3) Respon siswa terhadap figur teladan di sekolah sangat baik.

Namun ada sebagian kecil siswa yang acuh tak acuh dalam memberi respon baik, hal ini dikarenakan latar belakang keluarga, pola asuh dan lingkungan sosial mereka yang berbeda.

d. Metode pembiasaan perilaku disiplin seperti:

1) Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dimulai dari diri sendiri, seperti rutin membaca yasin setiap hari jum'at.

³²Hurlock, EB, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga,1992), h. 84.

- 2) Membimbing siswa untuk selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, berpakaian yang sopan serta membantu sesama apabila ada yang membutuhkan.
- 3) Guru melarang siswa keluar masuk ruangan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, kecuali keluar karena dipanggil ke kantor atau ke toilet.
- 4) Guru memeriksa secara spontan kelengkapan buku pelajaran yang dibawa siswa pada waktu tertentu, agar siswa terbiasa untuk disiplin dalam membawa buku pelajaran sesuai dengan roster harian.

Hal yang disebut di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa perlu dilatih untuk pembiasaan positif, membina siswa untuk meningkatkan kesadaran diri sehingga memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan serta memberikan pengawasan dan kontrol terhadap kegiatan keagamaan, apabila melanggar maka memberikan teguran atau sanksi yang mendidik sebagai kontrol positif untuk perilaku yang menyimpang.³³

e. Penyardaran kedisiplinan pada siswa, seperti:

- 1) Guru membangun komunikasi dengan siswa dengan mengajak mereka untuk melaksanakan kegiatan ibadah serta memberikan arahan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dilakukan.

³³Ahmad Manshur. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Jawa Timur: IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2019), h. 19.

- 2) Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang keutamaan shalat berjamaah, mengaji serta disiplin waktu dalam ibadah adalah salah satu jalan menuju kesuksesan.

Namun ada juga guru yang memberikan sanksi kepada siswa agar mereka mau melaksanakan kegiatan ibadah karena efek jera dari sanksi yang diberikan sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan kesadarannya dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

- f. Upaya pengawasan/kontrol yang dilakukan guru PAI kepada siswa, seperti:

- 1) Guru ikut serta melaksanakan kegiatan ibadah, mendampingi dan mengontrol siswa pada saat membaca yasin, membaca surat pendek (juz 30) dalam ruang kelas.
- 2) Guru memeriksa dan menyurug siswa yang lagi haid untuk melapor ke guru piket serta menulis keterangan sudah hari ke berapa menstruasinya di buku piket agar mereka tidak meninggalkan kegiatan ibadah tanpa alasan atau berbohong.

- g. Penyediaan perpustakaan dan fasilitas sebagai sarana pendukung untuk memperlancar kegiatan beribadah dan disiplin dalam belajar yang digunakan guru PAI adalah:

- 1) Laboratorium PAI, ketika ada praktek ibadah dan perpustakaan PAI yang dibuat senyaman mungkin oleh guru PAI agar siswa betah belajar di sana guna mengakses ilmu pengetahuan melalui buku-buku, kamus, artikel Islami dan sumber bacaan lainnya yang terdapat di perpustakaan tersebut.
- 2) Mushalla, untuk melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah.

- 3) Perpustakaan induk dan perpustakaan PAI di sekolah, berguna untuk mengakses buku-buku maupun sumber bacaan lainnya yang digunakan untuk belajar.

Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan koran harian dan ruangan perpustakaan yang dibuat nyaman, akan memikat peserta didik untuk datang ke perpustakaan sehingga menjadikan peserta didik untuk betah membaca, berdiskusi di perpustakaan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan serta disiplin ilmu yang akan ditunjukkan melalui prestasi belajar.³⁴

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Ada dua faktor yang dapat menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, seperti:

a. Faktor Intern

- 1) Keadaan fisik, yaitu tidak ada kendala mengenai keadaan fisik siswa karena mereka memiliki fisik yang sempurna bukan dari kalangan disabilitas sehingga kegiatan kedisiplinan di sekolah berjalan dengan lancar.
- 2) Keadaan psikis, yaitu tidak ada anak yang mengalami gangguan psikis di sekolah sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan di sekolah, baik dalam bidang ibadah maupun bidang pembelajaran lainnya.

³⁴Sopian Ansori. *Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger*, Schemata: Jurnal Pascasarjana, Vol. 10, No. 1, (Mataram: UIN Mataram, 2021), h. 37.

b. Faktor Ekstern

- 1) Keadaan keluarga, yaitu persepsi yang diberikan oleh orang tua siswa terhadap penerapan kedisiplinan di sekolah sangat baik, bahkan mereka mendukung kegiatan yang terdapat di sekolah, sehingga tidak ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan.

Namun ada sebagian kecil keluarga atau orangtua yang kurang membiasakan anak melakukan hal yang positif, sehingga pada saat diarahkan di sekolah untuk melaksanakan kegiatan kedisiplinan mereka melakukannya acuh tak acuh.

- 2) Keadaan lingkungan sekolah, yaitu hambatan yang terdapat dalam lingkungan sekolah masih dapat dihadapi oleh pihak sekolah, karena belum ada kasus yang fatal sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kedisiplinan.

Namun ada beberapa kasus siswa yang melanggar aturan sekolah di luar lingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah sehingga mereka dapat membawa dampak buruk terhadap nama baik sekolah seperti anak yang merokok dan bolos pada saat jam sekolah sedang berlangsung. Akan tetapi pihak sekolah segera menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menjemput siswa ditempat mereka bolos, memanggil orangtua bahkan dikeluarkan dari sekolah jika diperlukan, agar tidak membawa dampak buruk bagi siswa lain.

- 3) Keadaan masyarakat, yaitu persepsi yang diberikan oleh masyarakat sangat baik karena mendukung dan memberi

penilaian positif terhadap kegiatan kedisiplinan dan pembelajaran yang terdapat di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan akan berjalan lancar apabila faktor intern dan ekstern seimbang dan saling keterkaitan sehingga menghasilkan konsep kedisiplinan diri pada siswa sekaligus dapat meminimalisir hal-hal yang negatif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Faktor intern yang mempengaruhi kedisiplinan seperti keadaan fisik dan psikis yang tidak normal seperti manusia pada umumnya.³⁵ Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa seperti: 1) Keluarga adalah sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. 2) Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada dan tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran bagi proses belajar mengajar. 3) Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari keluarga juga ikut menentukan dalam pembinaan disiplin.³⁶

³⁵Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 27.

³⁶*Ibid.* h. 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian dan analisis data antara lain sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat tata tertib kedisiplinan yang jelas dan menyeluruh
 - b. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan di sekolah
 - c. Memberikan contoh teladan tentang kedisiplinan pada siswa
 - d. Menerapkan perilaku pembiasaan disiplin pada siswa
 - e. Melatih kesadaran kedisiplinan pada siswa
 - f. Melakukan pengawasan/kontrol kepada siswa di sekolah
 - g. Penyediaan perpustakaan dan fasilitas sebagai sarana pendukung untuk memperlancar kegiatan beribadah dan disiplin dalam belajar yang digunakan guru PAI
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik terdiri dari faktor intern dan faktor ektern antara lain:
 - a. Faktor Intern seperti keadaan fisik atau psikis yang terdapat dalam diri siswa, hal tersebut sangat berpengaruh

terhadap lancarnya pelaksanaan kegiatan kedisiplinan di sekolah.

- b. Faktor ekstern seperti keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Keadaan lingkungan interaksi siswa yang kondusif serta memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar disiplin merupakan hal penting sebagai motivasi untuk melancarkan kegiatan kedisiplinan terutama dalam bidang keagamaan di sekolah.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai kontribusi bagi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, hendaknya bagi para guru PAI membuat program tambahan terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tausiah dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh para peserta didik secara bergiliran agar terciptanya rasa percaya diri, semangat dan kecakapan dalam melakukan *public speaking* bagi siswa sehingga hal tersebut bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Kedua, hendaknya bagi para peserta didik memilih salah satu kegiatan keagamaan yang paling disukai untuk memperdalam keilmuan di bidang tersebut tanpa meninggalkan kegiatan keagamaan yang lainnya, hal tersebut dapat membantu siswa mengasah kedisiplinan dan kemampuan yang dimiliki sesuai minat yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. 1999. Jakarta : Depdiknas.
- Ansori, Sopian. 2021. *Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger*. Schemata: Jurnal Pascasarjana, Vol. 10, No. 1. Mataram: UIN Mataram.
- Ariesandi.2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Gunarsa, Singgih. 2000. *Psikologi untuk Pembimbing*. Cet. Ke-IX. Jakarta: BBPK, Gedung Mulia.
- Diakses pada tanggal 18 Maret 2021 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/5450/1/11140061.pdf>
- Hurlock, EB. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Kawasati, Risky.2008. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Kusuma, Indra. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Manshur, Ahmad. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1. Jawa Timur: IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Moleang, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurhayati Dan Hasni Ab. 2020. *Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal: Pendais, Vol. 2 No.1. Makassar: Universitas Indonesia Timur.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratmaningsih, Neing. 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU Kelas 2*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- S. Nasution. 2008. *Metode Research*. Cet. Ke-X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 1988. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Cet. Ke-2 Jakarta: BPK. Gunung Agung Mulia.
- Soemarmo (ed). 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. 1998. Cet. Ke-1. Jakarta : Mini Jaya Abadi.
- _____ 1996. *Gerakan Disiplin nasional*. Jakarta : Mini Jaya Abadi.
- Sulistiyorini. 2009. *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Unarjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Press Group).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9823/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Realita, S.Ag, M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Aulia Hasani MT

NIM : 170201178

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin terhadap Peserta Didik di SMP Negeri I Baitussalam

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Juni 2021

An. Rektor

Dekan


Muslim Rızali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-18019/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AULIA HASANI MT / 170201178**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Laksamana Malahayati Gampoeng Cot Paya Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918). Telepon (0651) 92156. Faks. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com, Website : www.disdikacehbesar.org

Kota Jantho, 12 Januari 2022

Nomor : 070/171 /2022

Lampiran : -

Hal : Izin Pengumpulan Data

Kepada

Yth, **Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar**

di-

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-18019/Un.8/FTK.1/TL.00/12/2021 tanggal 06 Januari 2022, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Aulia Hasani MT
N P M : 170201178
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

“STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM”

2. Setelah selesai mengadakan penelitian, 1(satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Pengembang kurikulum



Juwita, S/Pd

Nip. 19780315 200604 2 021

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI I BAITUSSALAM**

Jln.Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
E-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 070/013/2022


Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Baitussalam menerangkan bahwa :

N a m a : **Aulia Hasani MT**
NIM : **170201178**
Jurusan /Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **"STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM"**

Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 03 Januari 2022 s/d 05 Januari 2022 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kajhu, 05 Januari 2022
Kepala Sekolah

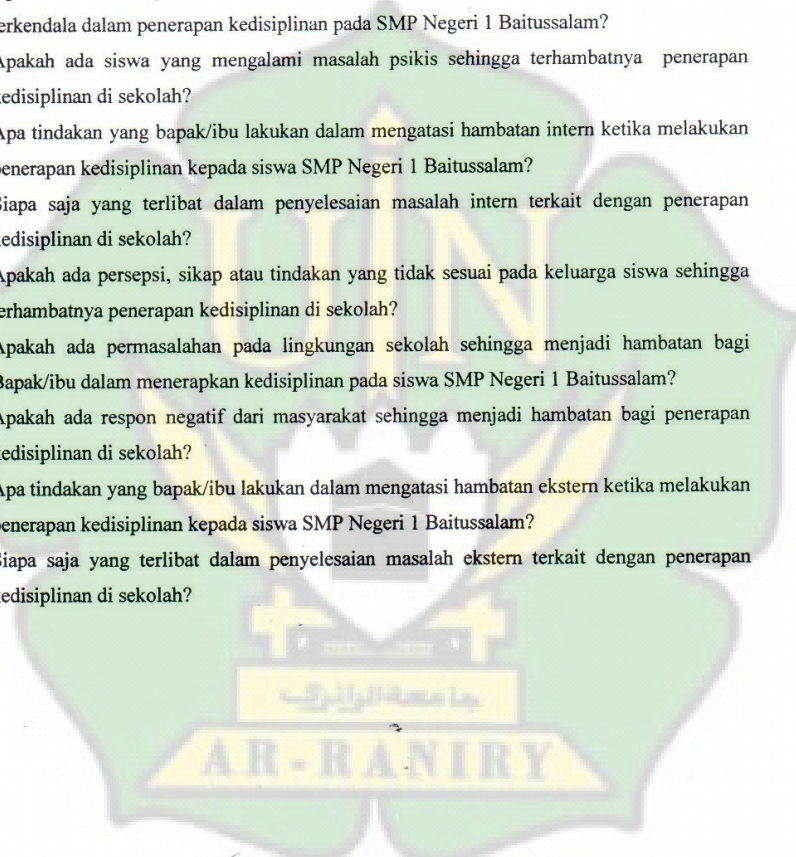

Irwanuddin, S.Ag
NIP. 19660606 200604 1 031

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

1. Apa saja bentuk aturan di sekolah terutama dalam penerapan kedisiplinan pada siswa?
2. Apa saja program yang bapak/ibu berikan kepada siswa untuk melatih pembentukan konsep kedisiplinan diri pada mereka di SMP Negeri 1 Baitussalam?
3. Bagaimana penerapan sanksi yang bapak/ibu laksanakan pada SMP Negeri 1 Baitussalam bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan?
4. Apa saja sanksi yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar kedisiplinan pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
5. Apa saja pelanggaran yang pernah dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan yang terdapat di SMP Negeri 1 Baitussalam?
6. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam?
7. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan contoh teladan yang bapak/ibu laksanakan pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
8. Apa saja metode pembiasaan positif yang pernah Bapak/Ibu terapkan kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan?
9. Bagaimana perilaku siswa setelah bapak/ibu menerapkan pembiasaan positif kepada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam?
10. Langkah apa yang Bapak/ibu ambil dalam memberikan penyadaran kepada siswa agar mereka melaksanakan kedisiplinan berdasarkan kemauannya sendiri?
11. Bagaimana komunikasi yang Bapak/ibu lakukan dengan siswa sehingga mereka sadar dan memahami tentang penerapan kedisiplinan di sekolah?
12. Apa tujuan dan hasil yang hendak dicapai dalam memberikan penyadaran kepada siswa?
13. Apa upaya yang Bapak/ibu lakukan terkait dengan pengontrolan/pengawasan pada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan?
14. Apa tantangan yang pernah Bapak/ibu hadapi dalam melakukan pengawasan/kontrol pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
15. Apakah penyediaan perpustakaan sekolah membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar?

16. Apa saja fasilitas, sarana dan prasarana yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
17. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan strategi penerapan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
18. Apa ada siswa Bapak/ibu yang mengalami gangguan fisik seperti disabilitas sehingga terkendala dalam penerapan kedisiplinan pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
19. Apakah ada siswa yang mengalami masalah psikis sehingga terhambatnya penerapan kedisiplinan di sekolah?
20. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan intern ketika melakukan penerapan kedisiplinan kepada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
21. Siapa saja yang terlibat dalam penyelesaian masalah intern terkait dengan penerapan kedisiplinan di sekolah?
22. Apakah ada persepsi, sikap atau tindakan yang tidak sesuai pada keluarga siswa sehingga terhambatnya penerapan kedisiplinan di sekolah?
23. Apakah ada permasalahan pada lingkungan sekolah sehingga menjadi hambatan bagi Bapak/ibu dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
24. Apakah ada respon negatif dari masyarakat sehingga menjadi hambatan bagi penerapan kedisiplinan di sekolah?
25. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan ekstern ketika melakukan penerapan kedisiplinan kepada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam?
26. Siapa saja yang terlibat dalam penyelesaian masalah ekstern terkait dengan penerapan kedisiplinan di sekolah?



PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

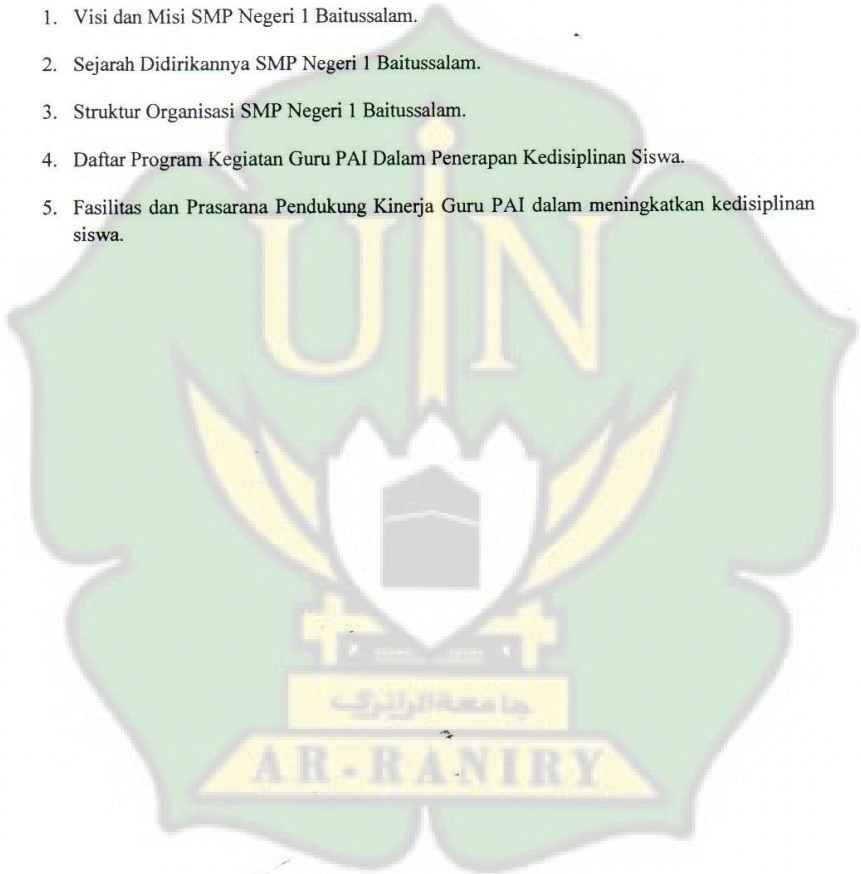
Informan: Siswa Kelas VIII dan IX SMPN 1 Baitussalam

1. Bagaimana pendapat saudara/i terhadap penerapan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan oleh Guru PAI pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
2. Apakah saudara/i setuju dengan penerapan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh Guru PAI pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
3. Apa saja kegiatan yang pernah saudara/i laksanakan terkait dengan penerapan kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
4. Bagaimana perilaku saudara/i setelah diterapkannya kedisiplinan oleh Guru PAI pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
5. Apa saja sarana dan fasilitas yang saudara/i gunakan dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
6. Apakah saudara/i mendapat kesulitan dengan strategi penerapan kedisiplinan siswa yang dijalankan oleh Guru PAI pada SMP Negeri 1 Baitussalam?
7. Apakah saudara/i pernah melanggar aturan terkait dengan penerapan kedisiplinan siswa di sekolah?
8. Apa sanksi yang pernah saudara/i terima ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan di SMP Negeri 1 Baitussalam?
9. Apa kesan saudara/i terhadap penerapan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan oleh Guru PAI pada sekolah saudara?

LEMBAR DOKUMENTASI

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN DISIPLIN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Baitussalam.
2. Sejarah Didirikannya SMP Negeri 1 Baitussalam.
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Baitussalam.
4. Daftar Program Kegiatan Guru PAI Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa.
5. Fasilitas dan Prasarana Pendukung Kinerja Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



LAMPIRAN 6

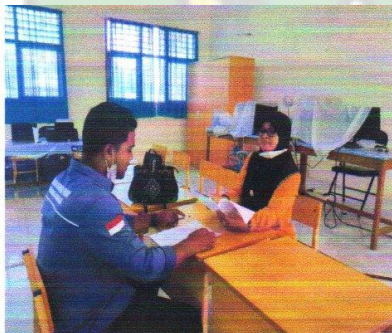
HASIL OBSERVASI AWAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

NO	KEGIATAN OBSERVASI	JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TERLAMBAI
1	Peserta didik masbuq shalat dhuha	17 orang
2	Peserta didik masbuq shalat dzuhur	23 orang





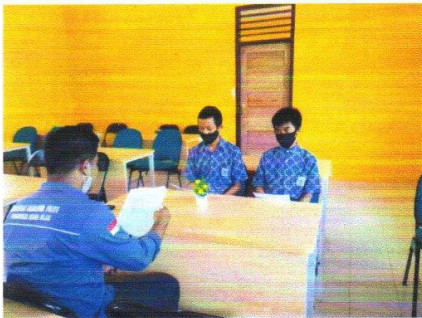
Wawancara dengan ibu Siti Sara



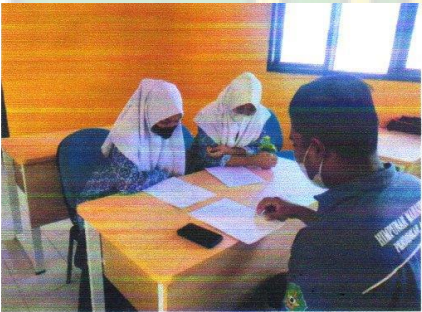
Wawancara dengan ibu Nurhayati



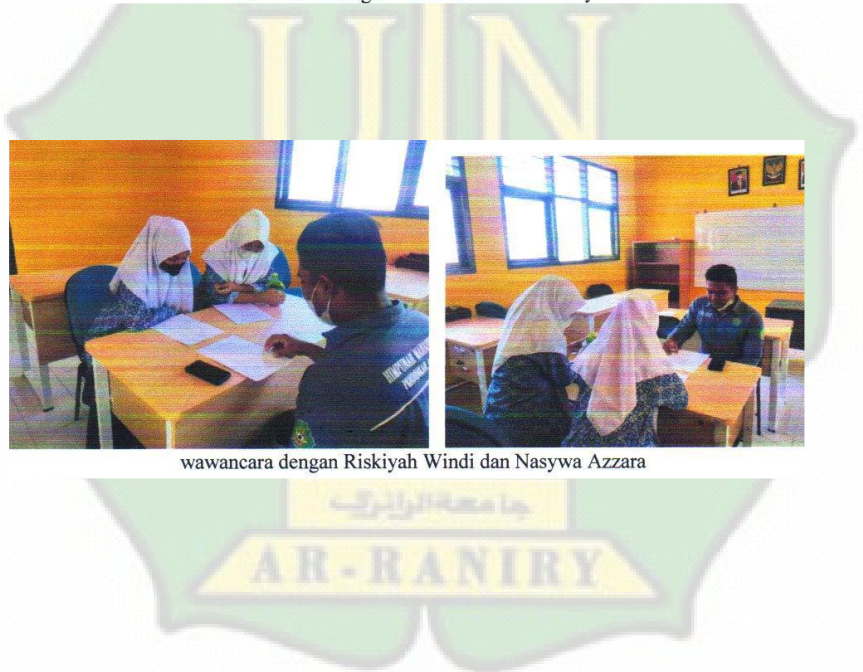
visi dan misi SMP Negeri 1 Baitussalam



wawancara dengan Ariel Febrian dan Virzy



wawancara dengan Riskiyah Windi dan Nasywa Azzara





membaca vasin pada hari ium'at



shalat dhuha berjamaah